

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan membutuhkan manajer yang andal untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan selalu dihadapkan dengan persaingan yang keras agar dapat bertahan di pasar global. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Salah satu keunggulan kompetitif itu, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang transparan, andal, dan dapat dipertanggung jawabkan, karena laporan keuangan perusahaan yang baik dapat menjelaskan secara keseluruhan dalam satu periode waktu (Aminah dan Zulaikha 2019).

Laporan keuangan penting bagi perusahaan karena memberikan informasi dengan jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Hal itu, untuk calon investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan dengan, melihat kondisi keuangan perusahaan, investor bisa menentukan bagaimana pengelolaan dan kinerja perusahaan. Investor dapat memperhitungkan keuntungan yang dapat diambil ketika melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Bukan hanya untuk investor tetapi juga untuk karyawan perusahaan, karyawan akan bergantung pada gaji perusahaan, maka dengan laporan keuangan yang stabil akan lebih percaya kepada perusahaan dan merasa betah bekerja. Selanjutnya, untuk pemegang saham karena jika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan baik, berarti peluang saham bernilai tinggi untuk kesempatan yang baik. Sebaliknya, jika kondisi keuangan suatu perusahaan tidak stabil, membuat pemegang saham khawatir rugi. Laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui aset yang berharga dan produk yang paling tinggi terjual hingga yang tidak disukai oleh pasar (Baradja, Basri, dan Sasmi 2017).

Laporan keuangan perusahaan dibuat oleh manajemen agar memberikan informasi tentang kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga mencerminkan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan disampaikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan, terutama pada perusahaan publik yang bertanggung jawab kepada pihak (seperti pemerintah dan masyarakat) (Aminah dan Zulaikha 2019).

Kewajiban tersebut bukan hanya untuk kepentingan manajemen tetapi juga kepentingan otoritas pajak. Informasi mengenai laba penting bagi pihak terkait di perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti membayar kompensasi, mengalokasikan bonus manajer, mengelola kinerja menentukan pajak serta pengambilan keputusan investasi dan peminjaman dana kepada perusahaan (Purnama 2017).

Informasi mengenai laba perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan pendapatan digunakan manajemen untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen dapat menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menyesuaikan pendapatan perusahaan sesuai dengan keinginan sendiri Aminah dan Zulaikha (2019). Tindakan tersebut dilakukan manajer untuk mengolah laporan keuangan yang disebut manajemen laba. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu, aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Dengan faktor yang mempengaruhi manajemen laba tentunya memiliki sudut pandang tersendiri mengenai manajemen laba.

Manajemen laba menurut Baradja, Basri, dan Sasmi (2017), didefinisikan sebagai tindakan menyesuaikan laba sesuai harapan pihak tertentu, khususnya manajer perusahaan.

Manajemen maupun stakeholder menggunakan manajemen laba untuk mempengaruhi tingkat pendapatan di waktu tertentu. Manajemen laba terjadi karena mengubah laporan keuangan dan struktur transaksi. Apabila manajemen gagal mencapai target laba, maka manajemen akan mengubah laporannya dengan memilih menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Dewi, Rahindayati, dan Permanasukma 2019). Fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh perusahaan PT Garuda Indonesia yang melakukan manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangan yang semula buruk menjadi baik. PT Garuda Indonesia Tbk telah merevisi laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan di 2018 yang tadinya kinclong menjadi bunting. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda Indonesia, salah satunya agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun, dalam RUPS tersebut kisruh, dua komisaris menyatakan disetting opinion dan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan 2018, Garuda mencatat lebih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nialinya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Alhasil, perusahaan sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalaan ini terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia. Keduanya, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018 (Finance.detik.com).

Kasus PT Toshiba, bahwa dalam laporan 300 halaman yang diterbitkan panel independen tersebut mengatakan tiga direksi telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar Rp 15,58 triliun sejak tahun 2008. Panel yang dipimpin oleh mantan jaksa top di Jepang itu, mengatakan bahwa eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan, mulai dari unit personal komputer sampai ke unit semi konduktor dan reactor nuklir untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Manajemen biasanya mengeluarkan tantangan target yang besar itu sebelum akhir atau tahun fiskal. Hal ini mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya (Simbolon. 2015).

Manajemen laba pada perusahaan pertambangan terjadi pada PT Timah. Perusahaan tersebut melakukan manipulasi laba dengan membuat laporan fiktif pada laporan keuangannya. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (Okezone, 2016).

Aset pajak tangguhan yaitu aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersil lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak. Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Jika dimungkinkan untuk memperoleh manfaat pajak di masa depan, catatlah jumlah aset pajak

tanggungan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan untuk mengestimasi kemungkinan realisasi aset pajak tanggungan (Utami, Manik, dan Husna 2018). Aset pajak tanggungan merupakan salah satu faktor umum yang menyebabkan perilaku manajemen laba karena terdapat perbedaan temporer yang menyebabkan pemungutan pajak di masa mendatang. Perbedaan temporer akan terjadi jika perilaku perpajakan sesuai dengan peraturan akuntansi dan perpajakan (Aminah dan Zulaikha 2019).

Konsentrasi kepemilikan dapat digunakan sebagai indikator manajemen laba . konsentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham yang relatif dominan dimiliki oleh beberapa individu atau kelompok. Proporsi kepemilikan pemegang saham yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kekuasaan perusahaan sehingga mempengaruhi pengawasan kinerja perusahaan. Apabila terdapat pengendalian dan pengawasan yang baik kinerja perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan menarik perhatian investor, tujuannya untuk mengurangi terjadinya praktik manajemen laba (Aminah dan Zulaikha 2019) . Konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan efektivitas monitoring dalam pendisiplinan manajer (Amalia dan Didik 2017).

Ukuran perusahaan menurut (Dewi, Rahindayati, dan Permanasukma 2019) menjelaskan total aset, penjualan, dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan besar berada dibawah tekanan yang lebih besar dari stakeholder, dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi ekspektasi para investor, yang menyebabkan semakin berkembangnya tren manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Hermanto (2015), perusahaan besar diminati oleh analis dan broker karena, laporan keuangan bersifat transparan.

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional dapat memonitor pihak manajemen perusahaan karena pihak eksternal dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik (Purnama 2017).

Hasil peneliti sebelumnya terkait Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba menurut Purnama (2017), menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Utami, Manik, dan Husna (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Menghasilkan penelitian ukuran perusahaan berpengaruh secara

simultan terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan dan akrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur, beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini merupakan pengembangan atau replikasi dari peneliti sebelumnya tentang “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” (Aminah dan Zulaikha 2019). Penulis bertujuan menambah variabel yaitu kepemilikan institusional oleh karena itu penulis mengambil judul “Manajemen Laba dari Sudut Pandang Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional” dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017 -2019.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi manajemen laba.
2. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan yang signifikan antara aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Mengidentifikasi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2017-2019.

### **1.3 BATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui manajemen laba dari sudut pandang aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini agar bisa menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen laba dari sudut pandang aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 .

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini agar memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi informasi peneliti mengenai manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai wacana keilmuan.